

**PENGARUH PERBEDAAN GENDER, PENGALAMAN KERJA AUDIT,
KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGEMENT DENGAN
INDEPENDENSI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SURABAYA**

Nurul Isnati Sumarno¹

Nurulisniati21@gmail.com

Tri Ratnawati²

triratnawati@untag-sby.ac.id

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

This study was conducted to know if the auditor independence as a mediating variable can be affecting the independent variable on the dependent variable. This study was conducted at the Public Accounting Firm in Surabaya, with 62 auditors as the research sample. The Hypothesis testing used analysis on the Smart-PLS application by testing the outer model and inner model. The results of the study indicate that The Gender Differences had a negative effect on The Auditor Independence. The Audit Work Experience and The Task Complexity had a significant influence on The Auditor Independence. The Gender differences had a significant effect on Audit Judgment. The Audit Work Experience and The Task Complexity had no influence on The Audit Judgment. The Auditor Independence had an influence on The Audit Judgment. Then as a mediating variable, Auditor Independence had an indirect influence on the variables of The Gender Difference, The Auditor Work Experience and The Task Complexity on The Audit Judgement.

Keywords: *Gender Difference, Auditor Work Experience, Task Complexity, Auditor Independence, Audit Judgement*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah independensi auditor sebagai variabel mediasi dapat mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya, dengan 62 auditor sebagai sampel penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis pada aplikasi *Smart-PLS* dengan uji outer model dan inner model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbedaan Gender memiliki pengaruh negatif terhadap Independensi Auditor. Pengalaman Kerja Audit dan Kompleksitas Tugas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Independensi Auditor. Perbedaan Gender memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*. Pengalaman Kerja Audit dan Kompleksitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Judgement*. Independensi Auditor memiliki pengaruh terhadap *Audit Judgement*. Kemudian sebagai variabel mediasi, Independensi Auditor memberikan pengaruh tidak langsung pada variabel Perbedaan Gender, Pengalaman Kerja Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement*.

Kata kunci: *Perbedaan Gender, Pengalaman Kerja Audit, Kompleksitas Tugas, Independensi Auditor, Audit Judgement*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik dibutuhkan untuk mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan (Tuanakotta, 2014,84). Sejak bergabung dengan negara-negara G-20, Indonesia menyepakati perlunya peningkatan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan dalam suatu organisasi. Agar diperoleh hasil audit yang berkualitas tinggi, proses audit harus dilakukan sesuai dengan standar profesi dan kode etik yang mengaturnya. Oleh karena itu, auditor perlu berhati-hati dan menggunakan pertimbangan profesional dalam merencanakan, melaksanakan semua prosedur dan membuat kesimpulan berdasarkan pemeriksaan yang objektif sehingga dapat melaporkan hasil audit sesuai dengan standar yang berlaku (Hasan & Andreas, 2019).

Auditor dalam menjalankan tugasnya juga tidak lepas dari kesalahan saat melakukan audit (Upawita dan Pertiwi, 2017) seperti pada kasus Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan dengan Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea atas Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dan Entitas Anak Tahun Buku 2018. Kasus tersebut bermula ketika dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, menolak untuk menandatangani persetujuan hasil laporan keuangan 2018. Hal tersebut dikarenakan adanya pengakuan pendapatan atas perjanjian kerja sebesar US\$ 239,94 juta dari PT Mahata Aero Teknologi (Mahata).

Kementerian Keuangan memaparkan dalam kasus PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018, terdapat 3 (tiga) kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan yang belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit. Pertama, akuntan publik belum secara akurat menilai substansi transaksi dalam perlakuan akuntansi untuk pengakuan piutang dan pendapatan lainnya. Hal ini dikarenakan akuntan terlebih dahulu mengakui piutang yang belum diterima perusahaan secara nominal. Kedua, akuntan publik belum memperoleh bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian. Ketiga, akuntan publik juga tidak dapat mempertimbangkan fakta yang ada setelah tanggal laporan keuangan.

Fenomena di atas, menunjukkan bahwa pertimbangan auditor diperlukan dalam laporan keuangan, bahkan ketika putusan telah diberikan, tidak menutup kemungkinan akan adanya kesalahan (Murthada, 2018). *Audit Judgement* diperlukan sebagai bahan pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang berkaitan dengan pemberian pendapat atau keputusan atas laporan keuangan. Menurut Rozalina dan Rachmat (2020), pertimbangan auditor adalah sikap auditor dalam menanggapi informasi yang ada yang akan memengaruhi dokumen akhir dari opini dalam membuat keputusan auditor atas pernyataan laporan keuangan entitas atau dalam bentuk laporan audit. Jika terjadi kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan oleh auditor, hal itu akan berdampak pada hubungan bisnis, reputasi auditor, kredibilitas auditor serta kantor akuntan publik.

Ketertarikan penelitian pada isu ini karena terdapat antara hasil penelitian yang sama terkait faktor – faktor yang memengaruhi *audit judgement*. Rossa Komalasari dan Erna Hernawati (2015) menyatakan bahwa perbedaan gender berpengaruh terhadap *audit judgement*, sedangkan Bayu Candra Septiaji dan Muhammad Hasymi (2021) menyatakan

bahwa gender tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Arie Pratania Putri, Nur Nabila, Viony Augustin, dan Fellia (2021) menyatakan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgement*, sedangkan William dan Anton (2019) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Nur Eny dan Ratna Mappanyukki (2020) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgement*, sedangkan Indah Maghfirah dan M. Rizal Yahya (2018) menyatakan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Kadek Upawita Candra Pertiwi dan Ketut Budiarta (2017) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgement*, sedangkan Irfan Priyoga dan Sri Ayem (2019) menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

TINJAUAN PUSTAKA

Perbedaan Gender

Gender diartikan sebagai perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku (*Webster's New World Dictionary*). Berdasarkan *sex role stereotypes* pria dipandang lebih berorientasi pada pekerjaan, mampu bersikap obyektif, independent dan pada umumnya memiliki kemampuan lebih dalam pertanggungjawaban manajerial jika dibandingkan dengan Wanita. Sedangkan menurut *Selectivity Theory* yang dikembangkan oleh Meyers-Levy (1986) menyebutkan bahwa bahwa pria tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam memecahkan masalah sedangkan wanita secara detail memproses sebagian besar informasi yang tersedia dalam memecahkan masalah.

Pengalaman Kerja Audit

Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor yang diukur berdasarkan suatu waktu atau tahunan. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami informasi yang relevan sehubungan dengan keputusan yang diambilnya, dikarenakan auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi (Praditaningrum, 2012). Penelitian Nurraya Hermauli Hutasoit (2021, 19-20) menyatakan, terdapat 3 (tiga) indikator yang dipakai dalam pengukuran pengalaman kerja audit yakni: (1) Waktu auditor; (2) Frekuensi pekerjaan audit; (3) Pelatihan yang diterima.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah kerumitan ataupun jumlah tugas yang sangat banyak dan beragam yang tersusun dari berbagai porsi dan berhubungan satu dengan yang lainnya (Ayudia, 2015). Tingkat kompleksitas tugas akan memengaruhi kepribadian seorang auditor dalam menjalankan tugasnya Tingginya kompleksitas tugas dapat menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam pembuatan atau melakukan pertimbangan audit. Menurut William C. Boynton dalam Jurnal Ony Widilestariningtyas dan Malati Arum (2017) terdapat empat indikator penyusunan dari kompleksitas tugas, yaitu: (1) Tingkat sulitnya tugas; (2) Struktur tugas; (3) Banyaknya informasi yang tidak relevan; (4) Adanya ambiguitas yang tinggi.

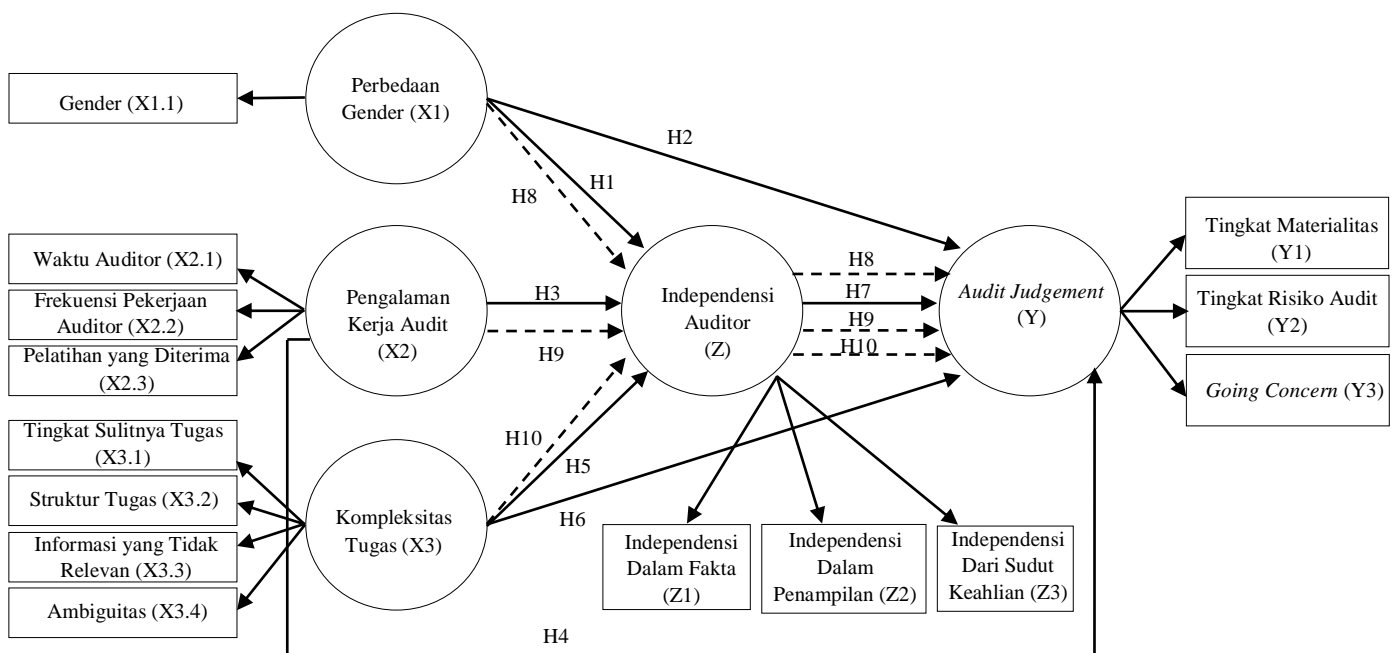
Independensi Auditor

Menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder (2014:111) independensi dalam auditing adalah Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Menurut Trinanda Hanum Hartan (2016) ada tiga aspek independensi seorang auditor, yaitu: (1) Independensi dalam fakta (*independence in fact*); (2) Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*); (3) Independensi dari sudut keahlian. (*independent in competence*).

Audit Judgement

Audit judgement adalah suatu pertimbangan tersendiri atau cara pandang auditor dalam memproses informasi yang memberikan pengaruh pada pencatatan bukti serta proses pengambilan keputusan atas opini auditor pada entitas yang diperiksa (Sari dan Ruhayat, 2017). Menurut Sekar Mayangsari dan Puspa Wandanarum (2013,21), terdapat tiga macam faktor yang memengaruhi *audit judgment*, yaitu: (1) Penentuan tingkat materialitas; (2) Tingkat risiko audit; (3) Kelangsungan hidup entitas (*going concern*).

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HIPOTESA PENELITIAN

Didalam penelitian ini, penulis mendapati ada beberapa hipotesis diantaranya sebagai berikut:

- H1 : Perbedaan Gender berpengaruh secara signifikan terhadap Independensi Auditor
- H2 : Perbedaan gender berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgement*

- H3 : Pengalaman Kerja Audit berpengaruh secara signifikan terhadap Independensi Auditor
- H4 : Pengalaman Kerja Audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgement*
- H5 : Kompleksitas Tugas berpengaruh secara signifikan terhadap Independensi Auditor
- H6 : Kompleksitas Tugas berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgement*
- H7 : Independensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgement*
- H8 : Perbedaan Gender berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgement* dengan Independensi Auditor sebagai variabel mediasi
- H9 : Pengalaman Kerja Audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgement* dengan Independensi Auditor sebagai variabel mediasi
- H10: Kompleksitas Tugas berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgement* dengan Independensi Auditor sebagai variabel mediasi

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya; (2) Auditor pada kantor akuntan publik bersedia menerima dan mengisi kuesioner; (3) Auditor yang memiliki setidaknya satu tahun pengalaman bekerja. Penentuan jumlah sampel minimal pada penelitian ini mengacu pada pernyataan Hair et al., (2010) dengan asumsi $n (5 - 10) \times \text{observed variable (indikator)}$. Berdasarkan pedoman tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah $5 \times 14 = 70$ responden. Namun Pada penelitian ini sampel yang digunakan hanya 62 responden dari 16 Kantor Akuntan Publik.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi mengenai pandangan auditor tentang variabel yang diteliti. Metode distribusi kuesioner yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *self-administered* dan kuesioner *online*. Pada penelitian ini dilakukan tiga pengujian dengan menggunakan *Smart-PLS* yaitu uji *outer model*, uji *inner model* dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebanyak 16 Kantor Akuntan Publik dari 51 Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Surabaya bersedia menerima kuesioner. Pembagian kuesioer dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan pihak Kantor Akuntan Publik masing-masing, besarnya kuesioner yang dibagikan kepada setiap Kantor Akuntan Publik tidak sama jumlahnya. Hal tersebut tergantung pada berapa banyak auditor yang bersedia menjadi responden dalam penelitian Berikut adalah distribusi mengenai penyebaran kuesioner pada penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Penyebaran Kuesioner pada Kantor Akuntan Publik

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah
1	KAP Agus, Indra, Jeri & Rekan	4
2	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	5
3	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si., Ak. & Rekan	4
4	KAP Drs. Benny & Veto	5
5	KAP Benny, Tony, Trans & Daniel	3
6	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	2
7	KAP Dony Firliawan	2
8	KAP Erfan & Rakhmawan	5
9	KAP Habib Basuni dan Heryadi	4
10	KAP Richard Risambessy dan Budiman	5
11	KAP Drs. Robby Bumolo	2
12	KAP RSM Indonesia	6
13	KAP Soebandi & Rekan	2
14	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	5
15	KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	5
16	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	3
Total		62

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan dari kuesioner yang telah dibagikan hanya 62 kuesioner yang kembali serta layak untuk diolah dan dianalisis. Namun, hanya ada 61 kuesioner yang mengisi data responden secara lengkap. Berikut karakteristik dari responden pada penelitian ini seperti yang tertera pada tabel berikut.

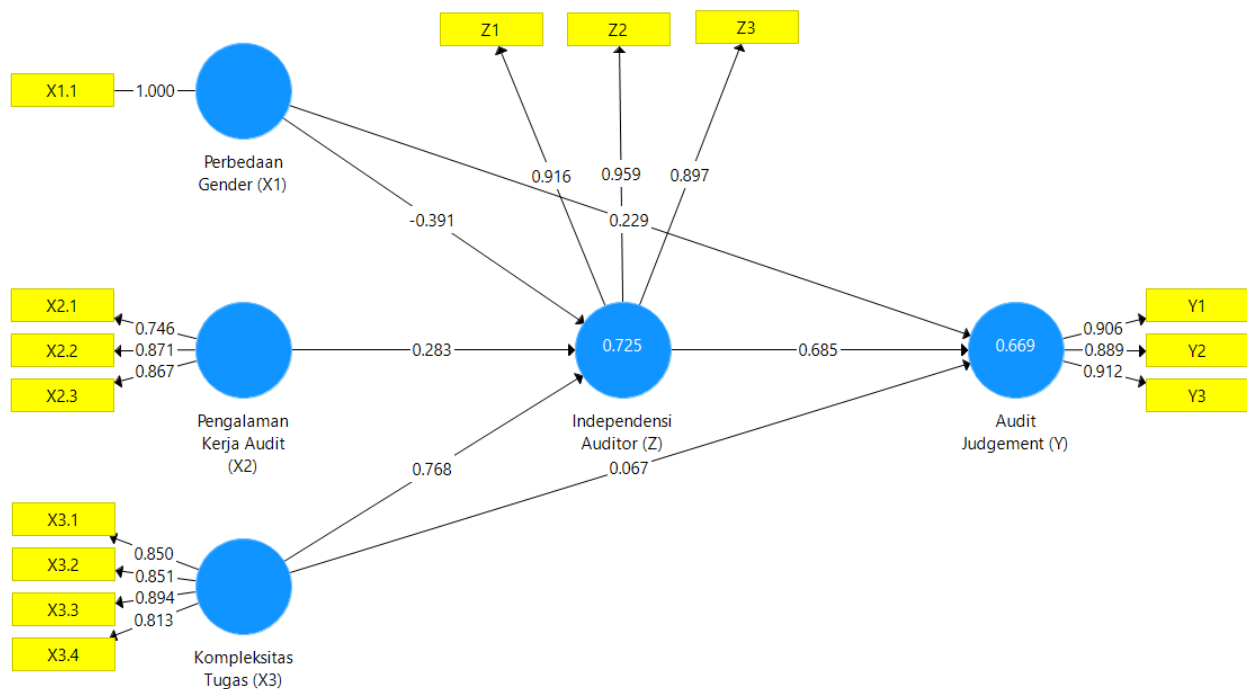
Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase	
1.	Jenis Kelamin	Laki – Laki	34	56%
		Perempuan	27	44%
2.	Pendidikan Akhir	D3	2	3%
		S1	54	89%
		S2	3	5%
		S3	2	3%
3.	Posisi/Jabatan	Junior Auditor	37	61%
		Senior Auditor	22	36%
		Manager	2	3%
		Partner	0	0%
4.	Lama Bekerja	< 2 Tahun	21	34%
		2 – 5 Tahun	24	39%
		5 – 10 Tahun	13	21%
		> 10 Tahun	3	5%

Sumber : Data primer yang diolah

Berikut ini adalah skema model program PLS yang diujikan pada penelitian ini:

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 2. *Outer Model*

a) *Convergent validity*

Tabel 3. *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Outer Loading
Perbedaan Gender (X1)	Gender (X1.1)	1,000
Pengalaman Kerja Audit (X2)	Waktu Audit (X2.1)	0,746
	Frekuensi Pekerjaan Auditor (X2.2)	0,871
	Pelatihan yang Diterima (X2.3)	0,867
Kompleksitas Tugas (X3)	Tingkat Sulitnya Tugas (X3.1)	0,850
	Struktur Tugas (X3.2)	0,851
	Informasi yang Tidak Relevan (X3.3)	0,894
	Ambiguitas (X3.4)	0,813
Independensi Auditor (Z)	Independensi Dalam Fakta (Z1)	0,916
	Independensi Dalam Penampilan (Z2)	0,959
	Independensi dari Sudut Keahlian (Z3)	0,897
Audit Judgement (Y)	Tingkat Materialitas (Y1)	0,906
	Tingkat Risiko Audit (Y2)	0,889
	Going Concern (Y3)	0,912

Sumber: Data yang diolah *Smart-PLS*

Berdasarkan sajian data dalam tabel 3 di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian seluruhnya memiliki nilai *outer loading* > 0,7. Data di atas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang memiliki nilai *outer loading* di bawah 0,5 sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b) *Discriminant validity*

Tabel 4. *Cross Loading*

	Perbedaan Gender	Pengalaman Kerja Audit	Kompleksitas Tugas	Independensi Auditor	<i>Audit Judgement</i>
X1.1	1,000	0,291	0,369	0,095	0,252
X2.1	0,360	0,518	0,386	0,250	0,309
X2.2	0,260	0,605	0,372	0,365	0,381
X2.3	0,158	0,602	0,485	0,507	0,372
X3.1	0,306	0,456	0,590	0,435	0,464
X3.2	0,286	0,488	0,591	0,509	0,434
X3.3	0,364	0,438	0,621	0,459	0,451
X3.4	0,306	0,315	0,565	0,398	0,345
Z1	0,073	0,443	0,472	0,636	0,467
Z2	0,074	0,443	0,498	0,666	0,505
Z3	0,139	0,415	0,502	0,623	0,519
Y1	0,237	0,367	0,444	0,453	0,629
Y2	0,272	0,426	0,463	0,501	0,617
Y3	0,171	0,364	0,446	0,499	0,633

Sumber: Data yang diolah *Smart-PLS*

Berdasarkan sajian data pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

c) *Average Variance Extracted (AVE)*

Tabel 5. *Average Variance Extracted*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Perbedaan Gender (X1)	1,000
Pengalaman Kerja Audit (X2)	0,689
Kompleksitas Tugas (X3)	0,727
Independensi Auditor (Z)	0,854
<i>Audit Judgement</i> (Y)	0,814

Sumber: Data yang diolah *Smart-PLS*

Berdasarkan sajian data pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai AVE variabel Perbedaan Gender, Pengalaman Kerja Audit, Kompleksitas Tugas, Independensi Auditor dan *Audit Judgement* adalah $> 0,5$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

d) *Composite reliability*

Tabel 6. *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
Perbedaan Gender (X1)	1,000
Pengalaman Kerja Audit (X2)	0,869
Kompleksitas Tugas (X3)	0,914
Independensi Auditor (Z)	0,946
<i>Audit Judgement</i> (Y)	0,929

Sumber: Data yang diolah *Smart-PLS*

Berdasarkan sajian data pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian adalah $> 0,6$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

e) *Cronbach's alpha*

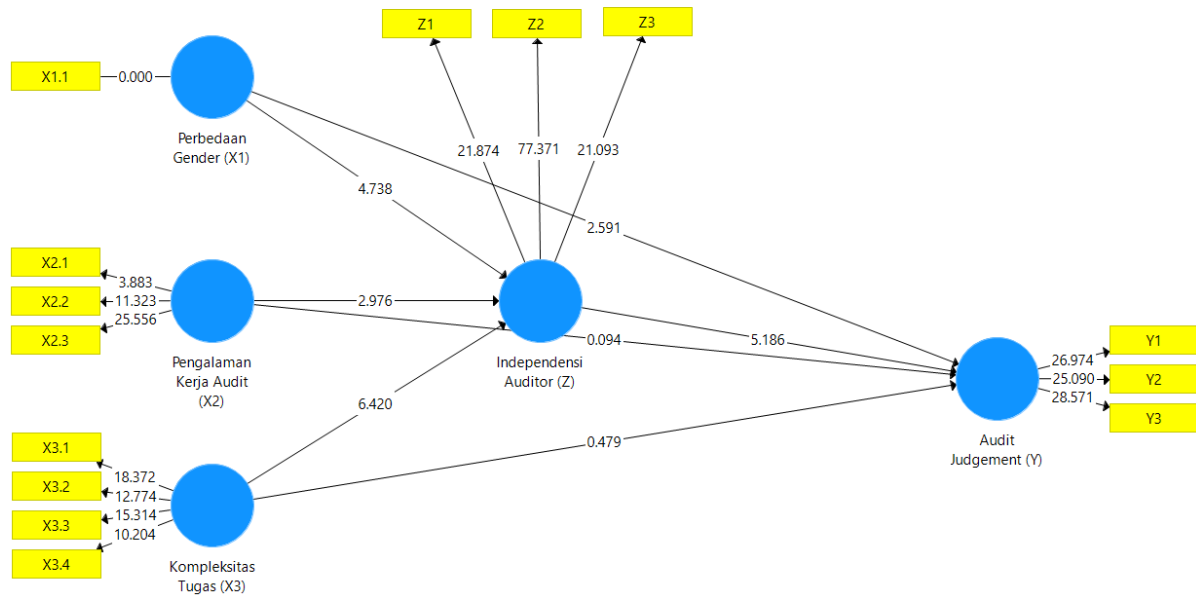
Tabel 7. *Cronbach's alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Perbedaan Gender (X1)	1,000
Pengalaman Kerja Audit (X2)	0,777
Kompleksitas Tugas (X3)	0,875
Independensi Auditor (Z)	0,914
<i>Audit Judgement</i> (Y)	0,886

Sumber: Data yang diolah *Smart-PLS*

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* dari keseluruhan variabel penelitian adalah $> 0,7$. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *Cronbach's alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2. Pengukuran Struktural (*Inner Model*)



Gambar 3. *Inner Model*

a) Uji *path coefficient*

Berdasarkan skema *inner model* yang telah ditampilkan pada gambar 3 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Independensi Auditor sebesar 6,420. Kemudian pengaruh terbesar kedua adalah Independensi Auditor terhadap *Audit Judgement* sebesar 5,186 dan pengaruh yang paling kecil ditunjukkan oleh Pengalaman Kerja Audit terhadap *Audit Judgement* sebesar 0,094. Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

b) Uji *R-square*

Tabel 8. *R-Square*

	<i>R-Square</i>
Independensi Auditor (Z)	0,725
<i>Audit Judgement</i> (Y)	0,669

Sumber: Data yang diolah *Smart-PLS*

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel *Audit Judgement* adalah 0,669. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya *Audit Judgement* yang dapat dijelaskan oleh Perbedaan Gender, Pengalaman Kerja Audit, Kompleksitas Tugas dan Independensi Auditor adalah sebesar 66,9%. Kemudian untuk nilai *R-Square* yang diperoleh variabel Independensi Auditor

sebesar 0,725. Nilai tersebut menjelaskan bahwa Independensi Auditor dapat dijelaskan oleh Perbedaan Gender, Pengalaman Kerja Audit dan Kompleksitas Tugas sebesar 72,5%.

3. Uji Hipotesis

Dalam menentukan hubungan antar variabel diperlukan pengujian secara mendalam melalui hipotesis yang terlibat pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji Hipotesis

Ha	Variabel	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values	Signifikan
H1	Perbedaan Gender (X1) → Independensi Auditor (Z)	-0,391	-0,388	0,082	4,738	0,000	Signifikan
H2	Perbedaan Gender (X1) → Audit Judgement (Y)	0,229	0,230	0,089	2,591	0,010	Signifikan
H3	Pengalaman Kerja Audit (X2) → Independensi Auditor (Z)	0,283	0,289	0,095	2,976	0,003	Signifikan
H4	Pengalaman Kerja Audit (X2) → Audit Judgement (Y)	0,010	0,002	0,107	0,094	0,925	Tidak Signifikan
H5	Kompleksitas Tugas (X3) → Independensi Auditor (Z)	0,768	0,743	0,120	6,420	0,000	Signifikan
H6	Kompleksitas Tugas (X3) → Audit Judgement (Y)	0,067	0,074	0,140	0,479	0,632	Tidak Signifikan
H7	Independensi Auditor (Z) → Audit Judgement (Y)	0,685	0,680	0,132	5,186	0,000	Signifikan
H8	Perbedaan Gender (X1) → Independensi Auditor (Z) → Audit Judgement (Y)	-0,268	-0,263	0,074	3,601	0,000	Signifikan
H9	Pengalaman Kerja Audit (X2) → Independensi Auditor (Z) → Audit Judgement (Y)	0,194	0,197	0,076	2,545	0,011	Signifikan
H10	Kompleksitas Tugas (X3) → Independensi Auditor (Z) → Audit Judgement (Y)	0,526	0,507	0,133	3,970	0,000	Signifikan

Sumber: Data yang diolah *Smart-PLS*

Pembahasan

1. Perbedaan Gender berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor

Tabel 9 diatas dapat dilihat nilai *original sample* perbedaan Gender terhadap Independensi Auditor sebesar -0,391 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan t-statistik 4,738 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan dan menerima hipotesa yang diajukan. Pengaruh Perbedaan Gender yang negatif sebesar 3,91 dan signifikan terhadap Independensi Auditor menunjukkan arah pengujian yang berlawanan, dapat diartikan bahwa semakin berbeda gendernya maka semakin independen. Adanya perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara auditor laki-laki dan perempuan maka membuat auditor juga semakin independen, seperti sikap kejujuran yang tinggi, cara pandang yang lebih baik serta kemampuannya dalam melaksanakan tugas auditnya.

2. Perbedaan Gender berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*

Tabel 9 diatas dapat dilihat nilai *original sample* Perbedaan Gender terhadap *Audit Judgement* sebesar 0,229 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan t-statistik 2,591 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan dan menerima hipotesa yang diajukan. Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Perbedaan Gender berpengaruh positif terhadap *Audit judgment* diterima dan signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Chusnul Chotimah (2017) serta Rossa Komalasari dan Erna Hernawati (2015) yang yang membuktikan bahwa Gender berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit judgment*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti, 2015) dan (Bayu Candra Septiaji dan Muhammad Hasymi, 2021) menghasilkan bahwa Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*.

3. Pengalaman Kerja Audit berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor

Tabel 9 diatas dapat dilihat nilai *original sample* Pengalaman Kerja Audit terhadap Independensi Auditor sebesar 0,283 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan t-statistik 2,976 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan dan menerima hipotesa yang diajukan. Pengaruh Pengalaman Kerja Audit yang positif sebesar 2,83 dan signifikan terhadap Independensi Auditor menunjukkan arah pengujian yang yang searah, maka hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin lama masa kerja auditor dan mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan wawasan dan pengalamannya maka Independensi Auditor juga semakin baik.

4. Pengalaman Kerja Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*

Tabel 9 diatas dapat dilihat nilai *original sample* Pengalaman Kerja Audit terhadap *Audit Judgement* sebesar 0,010 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan t-statistik 0,094 lebih kecil dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan tidak signifikan dan menolak hipotesa yang diajukan. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan tidak signifikan. Hal ini menyatakan bahwa indikator Pengalaman Kerja Audit tidak memiliki pengaruh dengan *Audit Judgement* yang mengartikan bahwa lama bekerjanya seorang auditor, jumlah penugasan yang dilakukan, dan jenis perusahaan yang ditangani tidak memengaruhi pertimbangan yang akan diambil oleh auditor. Dikarenakan rata-rata responden yang mengisi kuesioner memiliki jabatan senior auditor dengan masa kerja selama 2 sampai 5 tahun dan jenjang pendidikan S1 yang membuktikan lamanya seorang auditor bekerja tidak berpengaruh terhadap pertimbangan yang dibuatnya tetapi lebih integritas auditor itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh William dan Anton (2019) yang menyatakan bahwa Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgement*. Tapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti, 2015) serta (Kadek Upawita Candra Pertiwi dan Ketut Budiarta, 2017) yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja Audit memiliki hubungan yang positif terhadap *Audit Judgement*.

5. Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor

Tabel 9 diatas dapat dilihat nilai *original sample* Kompleksitas Tugas terhadap Independensi Auditor sebesar 0,768 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan t-statistik

6,420 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan dan menerima hipotesa yang diajukan. Pengaruh Kompleksitas Tugas yang positif sebesar 7,68 dan signifikan terhadap Independensi Auditor menunjukkan arah pengujian yang yang searah, maka hal tersebut dapat diartikan jika kompleksitas tugas meningkat maka independensi seorang auditor akan mengalami peningkatan pula. Hal tersebut dikarekna auditor merupakan profesi yang professional sehingga banyaknya tugas atau kejelasan tugas yang harus dikerjakan bukan sesuatu yang sulit untuk dikerjakan.

6. Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*

Tabel 9 diatas dapat dilihat nilai *original sample* Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement* sebesar 0,067 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan t-statistik 0,479 lebih kecil dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan tidak signifikan dan menolak hipotesa yang diajukan. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan tidak signifikan. Hal ini menyatakan bahwa indikator Kompleksitas Tugas tidak memiliki pengaruh dengan *Audit Judgement*. Artinya bahwa tugas audit yang dihadapi auditor cenderung tidak kompleks sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor sudah dapat mengetahui dengan jelas atas tugas apa yang dilakukannya, tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan sebuah tugas serta dapat mengerjakan tugas-tugas dengan baik yang telah menjadi tanggung jawabnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indah Maghfirah dan M. Rizal Yahya, 2018), (Bayu Candra Septiaji dan Muhammad Hasymi, 2021) dan (Arie Pratania Putri, Nur Nabila, Viony Augustin, dan Fellia, 2021) yang menyatakan bahwa Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgement*. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti (2015) yang menyatakan Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap *Audit Judgement*.

7. Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*

Tabel 9 diatas dapat dilihat nilai *original sample* Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement* sebesar 0,685 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan t-statistik 5,186 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan dan menerima hipotesa yang diajukan. Pengaruh Independensi Auditor yang positif sebesar 6,85 dan signifikan terhadap *Audit Judgement* menunjukkan arah pengujian yang searah, semakin tepat *judgment* yang dibuat auditor hal tersebut dikarenakan tingkat independensi auditor yang tinggi. Seorang auditor yang memiliki independensi maka mampu memberikan *judgement* yang lebih akurat. Sebaliknya, auditor yang tidak dapat mempertahankan independensi cenderung menghasilkan penilaian audit yang tidak akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rossa Komalasari dan Erna Hernawati, 2015) dan (Kadek Upawita Candra Pertiwi dan Ketut Budiarta, 2017) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap *Audit Judgement*.

8. Perbedaan Gender berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* dengan Independensi Auditor sebagai Variabel Mediasi

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat nilai *original sampel* (O) adalah sebesar -0,268 yang menyatakan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan yang negatif. Pengujian secara tidak langsung atau efek mediasi yang menjelaskan dampak yang terjadi antara Perbedaan Gender terhadap *Audit Judgement* ditujukan dengan perhitungan PLS yang diperoleh nilai t-statistik sebesar 3,601 yang lebih besar dari t-tabel 1,960, maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel

Perbedaan Gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Judgement*. Adanya pengaruh tidak langsung variabel Perbedaan Gender terkait dengan perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara auditor laki-laki dan perempuan tidak serta-merta mempengaruhi suatu *Audit Judgement*, melainkan melalui adanya peningkatan Independensi Auditor terlebih dahulu.

9. Pengalaman Kerja Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* dengan Independensi Auditor sebagai Variabel Mediasi

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat nilai *original sampel* (O) adalah sebesar 0,194 yang menyatakan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan yang positif. Pengujian secara tidak langsung atau efek mediasi yang menjelaskan dampak yang terjadi antara Pengalaman Kerja Audit terhadap *Audit Judgement* ditunjukkan dengan perhitungan PLS yang diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,545 yang lebih besar dari t-tabel 1,960, maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Judgement*. Adanya pengaruh tidak langsung menyatakan bahwa banyaknya pengalaman dan pelatihan yang didapatkan auditor tidak serta-merta mempengaruhi bagaimana cara seorang auditor dalam menentukan *Judgement* atas audit yang dilakukan, melainkan dengan adanya peningkatan Independensi Auditor terlebih dahulu.

10. Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* dengan Independensi Auditor sebagai Variabel Mediasi

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat nilai *original sampel* (O) adalah sebesar 0,526 yang menyatakan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan yang positif. Pengujian secara tidak langsung atau efek mediasi yang menjelaskan dampak yang terjadi antara Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement* ditunjukkan dengan perhitungan PLS yang diperoleh nilai t-statistik sebesar 3,970 yang lebih besar dari t-tabel 1,960, maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel Perbedaan Gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Judgement*. Adanya pengaruh tidak langsung menyatakan bahwa banyaknya tugas ataupun kejelasan tugas yang harus dikerjakan tidak serta-merta mempengaruhi auditor dalam melakukan pemeriksaan yang berdampak pada proses pengambilan *Audit Judgement*, melainkan dengan adanya peningkatan Independensi Auditor terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *indirect effect* dengan menggunakan Independensi Auditor sebagai variabel mediasi berpengaruh terhadap hubungan antara Perbedaan Gender, Pengalaman Kerja Audit, Kompleksitas Tugas dengan *Audit Judgement*. Dengan kata lain Independensi Auditor memberikan pengaruh tidak langsung (*full mediation*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Perbedaan Gender mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Independensi Auditor. Dengan demikian, semakin berbeda gendernya maka semakin independent.

2. Variabel Perbedaan Gender mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Judgement*. Perbedaan gender seorang auditor laki-laki dan perempuan mampu membedakan *audit judgment* yang diambil ketika melakukan tugas audit.
3. Variabel Pengalaman Kerja Audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Independensi Auditor. Dengan demikian, semakin tinggi pengalaman auditor, maka independensi seorang auditor juga semakin baik.
4. Variabel Pengalaman Kerja Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Judgement*. Dengan demikian, auditor dalam membuat *audit judgment* tidak dipengaruhi oleh pengalaman kerja auditornya.
5. Variabel Kompleksitas Tugas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Independensi Auditor. Dengan demikian, semakin tinggi kompleksitas penugasan, maka independensi seorang auditor juga semakin baik.
6. Variabel Kompleksitas Tugas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Judgement*. Dengan demikian, auditor dalam membuat *audit judgment* tidak dipengaruhi oleh kompleksitas penugasan.
7. Variabel Independensi Auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Judgement*. auditor yang memiliki independensi maka mampu memberikan judgement yang lebih akurat
8. Variabel Perbedaan Gender mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Judgement* dengan Independensi Auditor sebagai variabel mediasi.
9. Variabel Pengalaman Kerja Audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Judgement* dengan Independensi Auditor sebagai variabel mediasi
10. Variabel Kompleksitas Tugas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Judgement* dengan Independensi Auditor sebagai variabel mediasi.

Saran

Kajian dalam membahas faktor antar variabel dengan mediasi masih belum dianalisis secara mendalam. Oleh karenanya, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan pengkajian ulang terhadap kinerja auditor dalam membuat sebuah *audit judgment* sehingga dari sana kita akan dapat mengetahui faktor-faktor baru yang dapat dimungkinkan berpengaruh terhadap *audit judgment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A., Mark, S., Randal, J., & Beasley, M. 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi kedua belas. (A. A. Jusuf, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Ayudia, S. 2015. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderating. *Jom FEKON*, 2(2).
- Chotimah, C dan Kartika A. 2017. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 6(1), pp. 28-39.

- Eny, N. and Mappanyukki, R. 2020. Moderating Role of Audit Fees on the Effect of Task Complexity and Independence towards Audit Judgment. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), pp. 194–204.
- Hair, Joseph F. Jr et al. 2010. *Multivariate Data Analysis*. 7th Edition. England: Education Limited Pearson.
- Hartan, Trinanda Hanum. 2016. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Hasan, M. A. and Andreas, A. 2019. A Study of Audit Judgment in The Audit Process: Effects of Obedience Pressures, Task Complexity, and Audit Expertise-The Case of Public Accounting Firms in Sumatra Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), pp. 32–37.
- Hutasoit, Nurraya Hermauli. 2021. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Akuntabilitas, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatra Utara). Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Komalasari, R. and Hernawati, E. 2015. Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Gender Terhadap Audit Judgment. *Neo-bis*, 9(2), pp. 66–86.
- Maghfirah, I. dan Yahya M.R. 2018. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Self-Efficacy, dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgement (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). *JIMEKA*, 3(2), pp. 276-288.
- Mayangsari, S. dan Puspa Wandanarum. 2013. *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Jakarta: Media Bangsa.
- Meyer & Levy, J. 1986. Gender Differences in Information Processing: A Selectivity Interpretation. In *Cognitive and Affective Responses to Advertising*. (Edited by P., Cafferata & M. Tybout) 219-260. Lexington: Lexington Books.
- Murtadha, I. A. 2018. Pengaruh Gender, Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Sumatra Barat). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (1), pp. 1–19.
- Pertiwi, K.U.C dan Budiarta, K. 2017. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Kerja, Locus of Control Terhadap Audit Judgment di Kap Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), pp. 712–740.
- Praditaningrum, Anugerah Suci dan Indira Januarti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgement. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat
- Priyoga, I dan Ayem, S. 2019. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Kajian Bisnis*, 27(1), pp. 61-72.
- Putri, Arie Pratania dkk. 2021. Audit Tenure, Auditor Experience, Independency, and Task Complexity on Audit Judgement. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. 13(1), pp. 7-12.

- Rozalina, N. and Rachmat, D. 2020. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur). Artikel. Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Sari, D. and Ruhayat, E. 2017. Pengaruh Locus of Control, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), pp. 23-34.
- Septiaji, B. C. dan Hasymi, M. 2021. Gender Self Efficacy Tekanan Ketaatan Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), pp. 55-68.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat
- Willam dan Anton. 2019. The Effect Of Task Complexity, Auditor Experience And Auditor Competence on Audit Judgment (Study on Public Accountant Offices in Pekanbaru and Padang). *Jurnal Bilancia*, 3(1), pp. 99-109.
- Widilestariningtyas, O. dan Sari M.A. 2017. Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI). Bandung: UNIKOM.
- Yendrawati, R. dan Mukti, D. K. 2015. Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 9(2), pp. 1-8.